

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emisi karbon adalah gas yang dikeluarkan berasal hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon. contoh berasal emisi karbon ialah CO₂, gas pembuangan asal pembakaran bensin, solar, kayu, daun, gas LPG, serta bahan bakar lainnya yang mengandung hidrokarbon. Emisi karbon artinya galat satu penyumbang pencemaran udara yg berdampak jelek pada kesehatan insan dan lingkungan. Emisi karbon bisa mengakibatkan akibat besar mirip perubahan iklim yang tidak menentu yang bisa mengakibatkan banjir, kelaparan, hingga ketidakstabilan ekonomi. Selain itu jika dibiarkan terus menerus emisi karbon juga bisa menyebabkan suhu udara meningkat serta menyebabkan pemanasan dunia. Hal ini tentu sangat berbahaya buat keberlangsungan hidup makhluk hidup yang ada pada Bumi. Oleh karena itu, penting untuk mencegah pemakaian emisi karbon yang berlebihan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.

Banyak terjadinya bencana alam, perubahan iklim dan permasalahan lingkungan merupakan masalah penting dan menjadi pusat perhatian pada saat ini. Ketiga masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan industri disetiap negara. Meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat karena adanya kegiatan industri, dilain pihak industri juga merupakan penyebab adanya pencemaran lingkungan.

Pencemaran lingkungan yang sedang menarik diperbincangan pada global bisnis merupakan terjadinya perubahan iklim disetiap negara. Salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim merupakan gas tempat tinggal kaca yang dihasilkan asal kegiatan manusia yang dilakukan pada kegiatan industri. impak rumah kaca terjadi sebab peningkatan emisi gas-gas, seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinotrooksida (N₂O), chlorofluorocarbons (CFC), dan lain-lain. sebagai akibatnya

tenaga surya tertangkap pada atmosfer bumi (Anggraeni 2015). Berasal dari satu emisi gas-gas tadi, emisi CO₂ adalah penyumbang utama pencemaran lingkungan. Keadaan bumi yg semakin panas dimana temperatur udara semakin tinggi secara kontinu yang dapat menyebabkan pemanasan global. Perubahan dunia yang terjadi lambat tahun mengakibatkan perubahan iklim secara global.

Pencemaran udara yang dilakukan oleh PT Rayon utama Makmur (RUM) Sukoharjo pada tahun 2018. PT RUM adalah sebuah pabrik yang menghasilkan serat sintetis buatan. Pencemaran yang diduga dilakukan oleh PT RUM mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap ratusan warga khususnya anak-anak. Selain mengeluarkan pencemaran udara, warga juga terganggu dengan bau limbah udara yang berasal dari pabrik sehingga mengungsi ke balai desa. ada 5 desa yg terkena akibat pencemaran 4 ini yaitu Desa Kedungwinong, Desa Plesan, Desa Gupit, Desa Celep serta Desa Pengkol. Akibatnya, selama pabrik beroperasi setiap hari anak-anak terpaksa mengenakan masker waktu beraktivitas pada luar tempat tinggal. Selain itu, anak-anak juga mengalami mual, pusing serta muntah-muntah (kompas.com). Kenyataan yang terjadi dan upaya yang dilakukan memberikan bahwa perusahaan menjadi sorotan penting terkait kegiatan mereka yg berafiliasi menggunakan lingkungan dan masyarakat. Perusahaan wajib lebih transparansi tentang info yang terkait pengungkapan emisi karbon. Upaya yang dilakukan diatas membagikan bahwa perusahaan menjadi sorotan krusial terkait kegiatan mereka yang berhubungan menggunakan lingkungan serta masyarakat. Perusahaan harus lebih transparansi mengenai info yang terkait pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan Teori legitimasi yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan wajib mendapat dukungan dari warga sekitar. Legitimasi organisasi bisa dicermati menjadi sesuatu yang diberikan warga kepada perusahaan serta sesuatu yg diinginkan atau dicari perusahaan dari warga (Bramatalla, 2016). berdasarkan teori legitimasi perusahaan menjadi sorotan utama adanya kegiatan perusahaan, dimana terdapat

hubungan antar perusahaan dan masyarakat. Adanya kegiatan operasional tentunya perusahaan pula mempertimbangkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi jawaban atas kegiatan yang dilakukan, sebab masyarakat akan senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitar. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan mampu menjawab tekanan berasal warga karena memiliki sumber daya yang lebih.

Penelitian ini bertujuan buat menguji faktor yg mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Variabel independen yang digunakan yaitu tipe industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Tipe Industri Variabel ini diadopsi dengan asumsi bahwa perusahaan yang termasuk golongan intensif dalam menghasilkan karbon akan mendapat tekanan lebih besar dari masyarakat sehingga membuat perusahaan intensif lebih berpeluang besar untuk melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan non intensif. Hal tersebut dilakukan agar aktivitas perusahaan dapat diterima masyarakat.

Kinerja lingkungan dipergunakan menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan buat mengatakan emisi karbon yang mereka keluarkan.

Ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan yang berskala besar dianggap mempunyai kemudahan pada memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil kemudahan akses tersebut menyebabkan perusahaan mempunyai fleksibilitas sehingga tanggung jawab dalam menyediakan laporan keuangan yang baik untuk pihak eksternal semakin besar.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yg menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan,

maka perusahaan mempunyai kemampuan secara finansial dalam memasukkan strategi pengurangan emisi karbon ke dalam strategi bisnisnya.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau ditentukan oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu model berasal pengungkapan lingkungan atau menjadi bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada stakeholders. Pengungkapan lingkungan meliputi gas rumah kaca serta pengguna energi, corporate governance serta strategi dalam kaitannya menggunakan perubahan iklim, kinerja terhadap target pengurangan emisi gas tempat tinggal kaca, risiko serta peluang terhadap dampak perubahan iklim (Muid et al., 2014). Luas item 14 pengungkapan emisi karbon mengacu pada indeks yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013) yaitu checklist berdasarkan permintaan berita yang diberikan oleh Carbon Disclosure Project (CDP) terkait menggunakan penurunan emisi karbon untuk mengukur luas pengungkapan emisi karbon. Perusahaan kini ini dituntut untuk lebih terbuka terhadap isu tentang perusahaan tersebut.

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab social (CSR) perusahaan berupa kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan yang menghasilkan emisi juga menerapkan strategi untuk mengurangi dampak dari gas rumah kaca (Boone dan Kurtz, 2015). Pengertian tanggung jawab sosial ialah dukungan manajemen terhadap kewajiban buat mempertimbangkan laba , kepuasan pelanggan dan kesejahteraan warga secara setara pada mengevaluasi kinerja perusahaan (Bateman serta Snell, 2017). Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden nomor 61 Tahun 2011 perihal rencana Aksi Nasional Pengurangan Emisi Gas tempat tinggal Kaca (RAN-GRK) serta Peraturan Presiden nomor 71 tahun 2011 dalam Pasal 4 Peraturan Presiden nomor 61 Tahun 2011, disebutkan bahwa pelaku usaha juga berkontribusi dalam upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

Indonesia menjadi negara berkembang diperlukan dapat menurunkan emisi dan partisipasinya sangat diharapkan untuk mencapai tujuan United Nation Framework Convention On Climate Change (UNFCCC) atau konfensi rangka kerja PBB tentang perubahan iklim serta diharapkan mampu menjembatani peran negara maju pada membentuk aneka macam sektor pengurangan emisi dan menaikkan penyerapan emisi karbon melalui investasi.

Transparansi serta akuntabilitas ditunjukkan perusahaan dengan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunannya. Berita yang diungkapkan pada laporan tahunan tadi dikelompokkan sebagai 2 yaitu mandatory disclosure serta voluntary disclosure. Perusahaan akan menyampaikan isu jika berita tadi akan menaikkan nilai perusahaan sebaliknya jika berita itu dapat merugikan posisi atau reputasi perusahaan maka perusahaan akan menahan isu tersebut. Pengungkapan mengenai aktivitas sosial serta lingkungan sudah diatur oleh regulasi. Salah satunya yang dirancang sang IAI yg tertuang dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas yaitu “Entitas bisa juga menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hayati dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hayati memegang peranan krusial dan bagi industri yang menganggap karyawan menjadi kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yg mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di perusahaan manufaktur di Indonesia, yang mencakup tipe industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini replikasi jurnal Ni Putu Eka Dewayani (2020) yang berjudul pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan serta profitabilitas pada pengungkapan emisi karbon yang dilakukan di perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, hal ini menunjukkan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan emisi karbon yang dilakukan akan meningkat.

Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel independen yaitu tipe industri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pematasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tipe industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.
4. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengungkapan emisi karbon.

2. Bagi Manajer Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam perusahaan dengan menganggap perlunya mengungkapkan atau melaporkan emisi karbon, membantu manajemen memahami informasi yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon sebagai dasar penentu pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan rincian dari gambaran penulisan yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang dasar- dasar teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini meliputi deskripsi dari obyek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi hasil yang didapatkan selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan serta keterbatasan selama dilakukannya penelitian. Untuk mengetahui keterbatasan penelitian, disertakan saran untuk dilakukan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.